

**PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING
LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET*
PADA PT. BANK SUMUT MEDAN
PERIODE 2007 - 2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh :

WENI MARDHATILLAH
NPM : 1405160720



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Senin, tanggal 26 Maret 2018, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WENI MARDHATILLAH
NPM : 1405160720
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH LOAN TO DEPOSIT RATIO DAN NON PERFORMING LOAN TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PT. BANKSUMUT MEDAN PERIODE 2007-2016*

Dinyatakan : *(B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

(RADIMAN, S.E., M.Si.)

Penguji II

(ASWIN BANCIN, S.E., M.Pd.)

Pembimbing

(Dr. JUFRIZEN, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WENI MARDHATILLAH
N.P.M : 1405160720
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *LOAN TO DEPOSIT RATIO* DAN *NON PERFORMING LOAN* TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA PT. BANK SUMUT MEDAN PERIODE 2007-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi


Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




JANURI, S.E., M.M., M.Si.



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WENI MARDHATILLAH
NPM : 1405160720
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat dibuat dengan kesadaran sendiri

Medan 26 Jan 2018

Pembuat Pernyataan



[Handwritten Signature]
WENI MARDHATILLAH

NB:

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

Weni Mardhatillah, NPM : 1405160720, Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh *Loan to Deposit ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa, dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi serta membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian ditarik kesimpulan. Pengamatan dilakukan selama 10 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai 2016. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi), regresi linier berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji t, uji F dan uji determinasi.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016. Dan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016. *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016.

Kata kunci : Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikumWr.Wb

Alhamdulillah ... segala puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayahnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007 – 2016”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program strata I Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selama penulisan skripsi ini, saya menyadari akan kesalahan-kesalahan yang terdapat di dalam skripsi ini, baik itu dari segi teknik penyajian ataupun dari segi tata bahasanya. Namun dengan petunjuk dari Allah SWT serta bimbingan dari fakultas yang diberikan kepada saya dari berbagai pihak, maka skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Selama menulis skripsi ini, saya banyak mendapat bantuan dan masukan yang berharga dari berbagai pihak sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu sudah selayaknya saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua orang tua penulis Ayahanda terhormat Harliandi dan Ibunda Rohani serta Adik saya, yang telah memberikan segala kasih sayangnya kepada penulis berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus terhadap penulis.

2. Bapak Dr. H. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Siti Mujiatun S.E, M.M selaku Dosen Penasihat Akademik Kelas i Manajemen Pagi.
8. Bapak Dr. Jufrizen S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Rukun yang telah membantu saya untuk memberikan izin riset di PT. Bank Sumut Medan.

11. Seluruh sahabat-sahabat saya Ananda Rizalni, Febby Tirza yang selalu membantu saya, dan Harry Wahyudi yang selalu menemani saya untuk camping disaat saya butuh refreshing dan M. Julianda, Richo Dwika Putra, Juwita, Putri, Rossa, Ridho, Oky Prima yang telah memberikan bantuan dan masukan yang berarti bagi penulis hingga penyusunan skripsi selesai.
12. Teman-teman di stambuk 2014 khususnya kelas i Manajemen Pagi, yang semuanya tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi isi, bahasa, dan penulisannya. Untuk itu saya berharap serta berterima kasih apabila pembaca berkenan memberikan kritik dan saran yang berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini yang dapat saya sampaikan semoga dapat bermanfaat bagi setiap orang yang membaca, khususnya bagi diri saya sendiri. Aamiin Yaa Rabbal'alamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Medan, 26 Januari 2018

WENI MARDHATILLAH
1405160720

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

DAFTAR ISI	i
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Uraian Teoritis	9
1. <i>Return On Asset</i>	9
a. Pengertian <i>Return On Asset</i>	9
b. Manfaat <i>Return On Asset</i>	10
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Asset</i>	11
d. Pengukuran <i>Return On Asset</i>	12
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	13
a. Pengertian <i>Loan to Deposit Ratio</i>	13
b. Manfaat <i>Loan to Deposit Ratio</i>	15
c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	17
d. Pengukuran <i>Loan to Deposit Ratio</i>	17
3. <i>Non Performing Loan</i>	18
a. Pengertian <i>Non Performing Loan</i>	18
b. Manfaat <i>Non Performing Loan</i>	20

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Non Performing Loan</i>	20
d. Pengukuran <i>Non Performing Loan</i>	25
B. Kerangka Konseptual	25
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	26
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	27
3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	29
C. Hipotesis	30
BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Definisi Operasional	32
1. <i>Return On Asset</i>	32
2. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	33
3. <i>Non Performing Loan</i>	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
D. Populasi dan Sampel	34
E. Jenis dan Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data	35
G. Teknik Analisis Data.....	35
1. Regresi Linear Berganda.....	36
a. Uji Normalitas.....	37
1) Garis Normal P-P Plot.....	37
2) Uji Kolmogorov-Smirnov	37
b. Uji Multikolinearitas	38

c. Uji Heterokedastisitas.....	38
d. Uji Autokorelasi	39
2. Uji Hipotesis.....	40
a. Uji Parsial (Uji-t).....	40
b. Uji Simultan (Uji-F)	41
3. Koefisien Determinan (R-Square)	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Perhitungan Rasio Keuangan	44
a. <i>Return On Asset</i>	44
b. <i>Loan to Deposit Ratio</i>	46
c. <i>Non Performing Loan</i>	48
2. Uji Asumsi Klasik	50
a. Uji Normalitas	50
b. Uji Multikolinearitas.....	52
c. Uji Heterokedastisitas	53
d. Uji Autokorelasi	55
3. Regresi Linier Berganda.....	55
4. Pengujian Hipotesis.....	57
a. Uji Parsial (Uji t)	57
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	58
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	59

b. Uji Simultan	60
5. Koefisien Determinasi	61
B. Pembahasan.....	62
1. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ...	62
2. Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> ...	64
3. Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	68
A. Kesimpulan	67
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	Tabulasi laporan keuangan.....	3
Tabel III.1	Waktu Penelitian.....	34
Tabel IV.1	Tabulasi <i>Return On Asset</i>	45
Tabel IV.2	Tabulasi <i>Loan to Deposit Ratio</i>	47
Tabel IV.3	Tabulasi <i>Non Performing Loan</i>	49
Tabel IV.4	Hasil Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel IV.5	Hasil Uji Autokorelasi	55
Tabel IV.6	Hasil Regresi Linier Berganda	56
Tabel IV.7	Hasil Uji-t.....	58
Tabel IV.8	Hasil Uji F	60
Tabel IV.9	Hasil Uji Koefisien Determinasi	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	28
Gambar II.2	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	29
Gambar III.3	Pengaruh <i>Loan to Deposit Ratio</i> dan <i>Non Performing Loan</i> Terhadap <i>Return on Asset</i>	31
Gambar IV.1	Grafik Normal P-Plot.....	51
Gambar IV.2	Grafik Histogram.....	52
Gambar IV.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank memiliki peranan yang begitu penting untuk sebuah perusahaan, sehingga bank didorong untuk lebih efisien dan selektif dalam mengelola, mempertahankan dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih professional. Pesaing di dunia perbankan tidak hanya berorientasi lokal tetapi sudah mengglobal untuk menjawab tantangan di era globalisasi ini dengan banyaknya pesaing di dunia perbankan, setiap perusahaan mengingatkan suatu tingkat pertumbuhan yang baik dan strategi yang matang dalam segala bidang termasuk manajemen keuangan.

Menurut Thayib, dkk (2017, hal. 2) “Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang”.

Menurut Hendro dan Tjandra (2014, hal. 206) “Profitabilitas adalah kemampuan suatu bank untuk menghasilkan keuntungan, baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun yang berasal dari kegiatan-kegiatan non operasionalnya”. Profitabilitas dihitung menggunakan *Return On Asset* karena sumber modal tidak hanya berasal dari modal sendiri melainkan juga berasal dari modal pinjaman.

Return On Asset merupakan tingkat pengembalian laba yang dihasilkan dari pengelolaan asset maupun investasi perusahaan. Rasio ini bisa dipakai sebagai indikator akan profitabilitas perusahaan dengan membandingkan antara

laba bersih dengan keseluruhan total aktiva pada perusahaan. *Return On Asset* dapat memberikan pengukuran yang memadai atas efektifitas keseluruhan perusahaan karena *Return On Asset* memperhitungkan penggunaan aktiva dan profitabilitas dalam penjualan. dengan demikian, *Return On Asset* dapat dijadikan salah satu indikator dalam pengambilan keputusan investor dalam memilih perusahaan untuk berinvestasi. Maka semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kepercayaan dan minat investor untuk berinvestasi.

Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bank.

Menurut Kasmir (2012, hal. 225) “*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank”.

Menurut Haryani, (2010 hal 52) “Rasio *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin tinggi buruk pula kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar”.

Penyaluran kredit juga dapat meningkatkan kredit bermasalah (NPL), apabila NPL meningkat maka akan mempengaruhi bank dalam penyaluran kredit pada periode berikutnya.

Disamping itu kegiatan perbankan yang kompleks memiliki potensi risiko yang tinggi. Terkait risiko ini, dalam dunia perbankan terdapat istilah *Non Performing Loan*. Menurut Ni Made (2016, hal. 2847) “*Non Performing Loan* merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menanggung risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Bank yang memiliki tingkat *Non Performing Loan* yang tinggi menjadi lebih berisiko mengalami kerugian dalam pemberian kredit. Kredit yang diberikan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit yang akan mempengaruhi kinerja bank”.

Tabel I.1
PT. BANK SUMUT MEDAN (Dalam Persen)

TAHUN	LDR	NPL	ROA
2007	56,46	2,01	3,39
2008	84,13	0,99	3,03
2009	97,87	2,47	4,42
2010	91,04	3,02	4,55
2011	78,56	2,56	3,26
2012	101,90	2,81	2,99
2013	107,31	3,83	3,37
2014	96,11	5,47	2,60
2015	94,08	5,00	2,31
2016	93,89	4,70	2,74

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut Medan

Dari tabel di atas terlihat bahwa *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2007 sebesar 3,39 dan pada tahun 2008 mengalami penurunan sebesar 3,03 sedangkan di tahun 2009 mengalami peningkatan sebesar 4,42 dan di tahun 2010 juga mengalami peningkatan sebesar 4,55 dan ditahun 2011 kembali mengalami penurunan sebesar 3,26 dan mengalami penurunan pada tahun 2012 sebesar 2,99 dan kembali mengalami peningkatan pada tahun 2013 sebesar 3,37 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2014 sebesar 2,60 mengalami penurunan kembali pada tahun 2015 sebesar 2,31 dan pada tahun 2016 mengalami kenaikan sebesar 2,74 yang artinya *Return On Asset* pada tahun 2007 sampai tahun 2016. Pada *Return On asset* PT. Bank Sumut Medan mengalami fluktuasi yaitu terjadi kenaikan di beberapa tahun dan penurunan di tahun berikutnya.

Rasio *Loan to Deposit Rasio* pada PT. Bank Sumut Medan mulai dari tahun 2007-2016 juga mengalami fluktuasi yaitu dimana keadaan setiap tahunnya mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2007 sampai 2009 mengalami kenaikan, pada tahun 2010 dan 2011 mengalami penurunan, pada tahun 2012 sampai 2013 mengalami kenaikan, dan pada tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan. Selain itu nilai *Loan to Deposit Ratio* juga banyak yang tidak sesuai dengan standart Bank Indonesia yaitu berada diantara 78-94. Sedangkan pada tahun 2007 sampai tahun 2009 tingkat persen pada *Loan to Deposit Ratio* itu tidak sesuai standart begitu juga dengan tahun 2012 sampai tahun 2014.

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa mulai dari tahun 2007-2013 bila dikaitkan dengan peraturan Bank Indonesia *Non Performing Loan* di bawah 5,0 maka bank dinyatakan baik , akan tetapi pada tahun 2014 dan 2015 rasio *Non Performing Loan* sudah mencapai angka 5,0 maka bank dinyatakan tidak sehat

yang mengakibatkan *Return On Asset* mengalami penurunan. Semakin tinggi *Non Performing Loan* akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari kredit yang diberikan, sehingga dapat mengurangi *Return On Asset*, dan sebaliknya semakin kecil *Non Performing Loan* maka semakin kecil juga risiko kredit yang akan ditanggung bank, jadi dapat disimpulkan *Non Performing Loan* mengalami penurunan maka *Return On Asset* akan mengalami peningkatan.

Menurut Hasibuan (2009, hal 115) “*Non Performing Loan* yang tinggi disebabkan oleh pembayaran kredit yang tidak lancar, kredit macet adalah yang diklasifikasikan pembayarannya yang tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengajukan judul “**Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Kantor Pusat Medan Periode 2007-2016**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka saya dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset* Pada PT. Bank Sumut Medan. Beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya adalah :

1. Terjadinya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* yang tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

2. Terjadinya penurunan *Non Performing Loan* yang diikuti dengan menurunnya *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.
3. Pada tahun 2012, 2014 dan 2015 mengalami penurunan pada *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan masalah

- a. Adapun yang dijadikan masalah pada penelitian ini adalah data laporan keuangan pada PT. Bank Sumut Medan dari tahun 2007 sampai tahun 2016.
- b. Variabel – variabel yang diteliti adalah *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* terhadap *return On Asset*.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan?
- b. Apakah *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan?
- c. Apakah *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On asset* pada PT. Bank Sumut Medan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

2. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pihak yang membacanya, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan referensi, serta dapat menambah informasi sumbangan pemikiran dan kajian tentang keterkaitan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian ini penulis diharapkan dapat mempraktekan teori yang diperoleh dan dapat mengaplikasikannya dilapangan, sehingga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang keuangan yang menyangkut *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan*, dan *Return On Asset*.

c. Manfaat untuk penelitian masa yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan serta dapat memberikan informasi sebagai bahan referensi atau perbandingan bagi peneliti lain yang ingin meneliti berkaitan dengan masalah ini, sehingga dapat melanjutkan penelitian ini untuk menjadi penelitian yang lebih baik lagi serta dapat menambah referensi perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. *Return on Asset*

a. Pengertian *Return on Asset*

Return on Asset adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, *Return On Asset* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. *Return on Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh profitabilitas dan mengelola tingkat efisiensi usaha bank secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Semakin besar *Return on Asset* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar. Apabila *Return on Asset* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. *Return On Asset* mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk membiayai operasional perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 201) menyatakan bahwa:

Return On Investment atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa:

Return On Asset atau *Return On Investment* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *Return On Asset* atau *Return On Investment* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *Return On Asset* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets* (ROA)

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Manfaat profitabilitas (*Return On Asset*) menurut Kamir (2012, hal.197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;

- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Menurut Kasmir (2012, hal. 197) tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- 7) Dan tujuan lainnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Assets (ROA)*

Apabila profitabilitas suatu bank tinggi, maka dapat dikatakan bank tersebut sudah sangat baik dalam mengelola keuangannya dan tentunya para nasabah akan lebih mempercayakan dana simpanannya pada bank tersebut. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas *Return On Assets (ROA)* perusahaan sebagai berikut:

Menurut Hani (2015, hal. 117) mengatakan bahwa “Selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain-lain”.

Menurut Munawir (2014, hal. 89) bahwa *Return On Assets (ROA)* dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets*
- 2) *Profit Margin*

Berikut ini adalah penjelasan dari faktor-faktor di atas:

- 1) *Turn Over* dari *Operating Assets* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin* yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh dihubungkan dengan penjualan.

Dapat disimpulkan dari teori diatas bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* adalah tingkat perputaran aktiva, modal dan tingkat keuntungan yang didapat.

d. Pengukuran *Return On Asset*

Dalam Menghitung *Return On Asset* yang perlu diperhatikan adalah bahwa perhitungan tersebut didasarkan atas laba bersih setelah pajak dibagi dengan total asset perusahaan karena pengukuran *Return On Asset* untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan. Jika mengalami kenaikan, berarti kemampuan perusahaan mengelola sumber daya yang dimiliki dalam tujuan meningkatkan keuntungan yang diperoleh terbukti

semakin meningkat, dan sebaliknya mengalami penurunan, maka akan mengakibatkan perusahaan tidak mampu mengelola sumber dayanya dengan efisien. Apabila perusahaan bermaksud meningkatkan keuntungan, maka peningkatan keuntungan itu akan diikuti pula dengan risiko yang semakin besar. Begitu pula sebaliknya, jika perusahaan ingin menurunkan risiko, maka penurunan tingkat risiko ini akan diikuti oleh menurunnya tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pengukuran untuk mencari *Return On Asset* dapat digunakan sebagai berikut:

Menurut Siamat Dahlan (2005 hal. 290) menyatakan bahwa :

Return On Asset ini memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya. Karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiahnya.

Brigham dan Houston (2010, hal. 148) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Kasmir (2012, hal. 202) diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total Asset}}$$

2. *Loan to Deposit Ratio*

a. *Pengertian Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio disebut juga dengan rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. *Loan to deposit ratio* menyatakan seberapa jauh kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Sianturi, 2012). Penting bagi pihak manajemen untuk memperhatikan persentase *Loan to Deposit Ratio* tetap berada pada batas aman yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Menurut Kasmir (2012, hal. 319) menyatakan bahwa :

Loan to Deposit Ratio merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

Menurut Dahlan Siamat (2005 hal. 215)

Loan to Deposit ratio merupakan kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada Bank lain). Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan depositi (tidak termasuk antar bank).

Menurut Harahap (2015, hal. 321) “*Loan to Deposit Ratio* menunjukkan seberapa besar pinjaman yang diberikan didanai oleh dana pihak ketiga. Bank Indonesia menetapkan maksimal 85%”.

Menurut Mismiwati (2016 hal. 58) menyatakan bahwa :

Kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* yaitu perbandingan antara kredit dengan Dana Pihak Ketiga. Rasio ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga.

Menurut Agustania Rahmawati, dkk (2015, Hal. 5) bahwa :

Loan to Deposit Ratio menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menyalurkan kembali dana yang berhasil dihimpun untuk kegiatan ekonomi. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin tinggi dana yang disalurkan dan semakin rendah *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan semakin rendah dana yang disalurkan. Penyaluran dana yang besar maka bank akan mendapatkan pendapatan sehingga *Return On Asset* meningkat.

Apabila rasio ini meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif *banker* kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi. Selain itu, mereka menjadi selektif dan apabila standart dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit, maka suku bunga cenderung naik.

Menurut Kasmir (2015, hal. 225) menyatakan bahwa :

“*Loan to Deposit Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan”.

Rasio ini menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit ratio* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu bank dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dapat dikumpulkan dari masyarakat. Dengan memperhitungkan berbagai aspek yang berkaitan dengan kewajibannya, seperti antisipasi atas pemberian jaminan bank yang pada gilirannya akan menjadi kewajiban bank.

b. Manfaat *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. *Loan to Deposit Ratio* menyatakan sejauh mana kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 132) manfaat yang dapat dipetik adalah :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

Menurut Riva'i dkk (2013, hal. 199) pada dasarnya ada 2 tujuan yang saling berkaitan dari kredit, yaitu :

- 1) Profitability yaitu tujuan untuk memperoleh hasil kredit berupa keuntungan yang diraih dari bunga yang harus dibayar oleh debitur.
- 2) Safety keamanan dari prestasi atau fasilitas yang diberikan harus benar-benar terjamin sehingga tujuan profitability dapat benar-benar tercapai tanpa hambatan.

Menurut Kasmir (2014, hal. 131) “Manfaat *Loan to Deposit Ratio* adalah perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri. Kemudian, pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan. Atau juga pihak yang distributor atau supplier yang menyalurkan atau menjual barang yang pembayarannya secara angsuran kepada perusahaan.

Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya terdapat banyak manfaat atau tujuan analisis rasio likuiditas bagi perusahaan, baik bagi pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, dan pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan seperti kreditor dan distributor atau supplier.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit Ratio memiliki faktor yang mempengaruhi tingkat perubahan rasio yang dihasilkan. Adapun faktor-faktor *Loan to Deposit Ratio* sebagai berikut :

Menurut Sudirman (2013, hal. 158) menyatakan bahwa :

Dana yang tersimpan di bank yang dimiliki oleh masyarakat memiliki jangka waktu, demikian juga kredit yang disalurkan oleh bank kepada masyarakat. Penentuan waktu dan jumlah dana atau kredit tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat *Loan to Deposit Ratio*.

Menurut Riva'i dkk (2013 hal. 150) ada beberapa yang mempengaruhi

Loan to Deposit Ratio yaitu :

- 1) Kejadian yang jarang terjadi, sifatnya jangka pendek.
- 2) Faktor musiman.
- 3) Faktor-faktor daur usaha.
- 4) Kejadian-kejadian jangka panjang.

d. Pengukuran *Loan to Deposit Ratio*

Loan to Deposit ratio dihitung berdasarkan perbandingan antara jumlah dana pihak ketiga.

Menurut Riva,i dkk (2003, hal. 153) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio*, yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah kredit yang diberikan}}{\text{Jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut Kasmir (2014, hal.319) rumus untuk mengukur *Loan to Deposit Ratio*, yaitu :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

3. *Non Performing Loan*

a. Pengertian *Non Performing Loan*

Penyaluran kredit merupakan kegiatan usaha yang mendominasi pengalokasian dana bank dan sumber utama pendapatan bank juga berasal dari kegiatan penyaluran kredit dalam bentuk pendapatan bunga. *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut. Kredit yang disalurkan oleh bank memiliki risiko terjadinya gagal bayar oleh debitur. Besarnya *Non Performing Loan* yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%. Semakin besar tingkat *Non Performing Loan* menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam pengelolaan kreditnya yang akan berdampak pada kerugian bank.

Menurut Kasmir (2014, hal. 133)

Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit bermasalah.

Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran kredit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah.

Menurut Hasibuan (2009, hal. 115) “Kredit macet adalah kredit yang diklasifikasikan pembayarannya tidak lancar dilakukan oleh debitur bersangkutan”.

Menurut Riva'i dkk (2013, hal. 237)

“*Non Performing Loan* atau disebut juga dengan kredit bermasalah merupakan suatu keadaan dimana nasabah mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokok, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan”.

Menurut Darmawi (2011, hal 126)

“*Non Performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditandatanganinya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian risiko kredit bisa bertambah tinggi”.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola kredit bermasalah yng diberikan oleh bank. *Non Performing Loan* mencerminkan rasio kredit, jika semakin tinggi rasio *Non Performing Loan* maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan memungkinkan pencapaian laba semakin rendah, akan tetapi jika semakin kecil *Non Performing Loan* maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Meningkatnya jumlah penyaluran kredit tanpa memperhatikan kualitas kredit dapat menyebabkan kredit macet yang juga akan mempengaruhi pertumbuhan laba, semakin tinggi *Non Performing Loan* bank (diatas 5%) maka bank tersebut dikatakan tidak sehat.

b. Manfaat *Non Performing Loan*

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu. Tujuan pemberian kredit tersebut tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Adapun tujuan utama pemberian kredit menurut Abdullah dan Tantri (2012, hal. 166)

- 1) Mencari keuntungan yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut hasilnya terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah.
- 2) Membantu usaha nasabah : tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja.
- 3) Membantu pemerintah : bagi pemerintan semakin banyak kredit yang disalurkan oleh pihak perbankan maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sector.

Kemudian disamping tujuan di atas maka suatu fasilitas kredit juga memiliki fungsi secara luas diantaranya adalah :

- 1) Untuk meningkatkan daya guna uang
- 2) Untuk meningkatkan daya guna barang
- 3) Sebagai alat stabilitas ekonomi
- 4) Untuk meningkatkan semangat usaha
- 5) Untuk meningkatkan pemerataan pendapatan
- 6) Untuk meningkatkan hubungan internasional

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Non Performing Loan*

Hampir setiap bank mengalami kredit macet yang berarti nasabah tidak mampu lagi untuk melunasi krditnya.

Menurut Kasmir (2014, hal. 120) kemacetan suatu fasilitas kredit disebabkan oleh dua faktor, yaitu :

- 1) Dari pihak perbankan
Dalam hal ini pihak analisis kredit kurang teliti baik dalam mengecek kebenaran dan keaslian dokumen maupun salah dalam melakukan perhitungan dengan rasio-rasio yang ada. Akibatnya, apa yang seharusnya terjadi, tidak diprediksi sebelumnya. Kemacetan suatu kredit dapat pula terjadi akibat kolusi dari analisis

kredit dengan pihak debitur sehingga dalam analisisnya dilakukan secara tidak objektif.

- 2) Dari pihak nasabah
Kemacetan kredit yang disebabkan oleh nasabah disebabkan dengan dua hal berikut:
 - a) Adanya unsur kesengajaan. Artinya nasabah sengaja tidak membayar kewajibannya kepada bank sehingga kredit yang diberikan dengan sendiri macet.
 - b) Adanya unsur tidak sengaja. Artinya nasabah memiliki kemauan untuk membayar, tetapi tidak mampu dikarenakan usaha dibiayai terkena musibah misalnya kebakaran atau banjir.

Menurut Dahlan Siamat (2005, hal. 360) terjadinya kredit macet disebabkan oleh beberapa faktor yang dapat dibedakan sebagai berikut :

- 1) Faktor Internal kredit bermasalah berhubungan dengan kebijakan dan strategi yang ditempuh pihak bank.
 - a) Kebijakan perkreditan yang ekspansif

Bank yang memiliki kelebihan dana (*excess liquidity*) sering menetapkan kebijakan perkreditan yang terlalu ekspansif yang melebihi pertumbuhan kredit secara wajar, yaitu dengan menetapkan sejumlah target kredit yang harus dicapai untuk kurun waktu tertentu. Keharusan pencapaian target kredit dalam waktu tertentu tersebut cenderung mendorong pejabat kredit menempuh langkah-langkah yang lebih agresif dalam penyaluran kredit sehingga mengakibatkan tidak lagi selektif dalam memilih calon debitur dan kurang menerapkan prinsip-prinsip perkreditan yang sehat dalam menilai permohonan kredit sebagaimana seharusnya. Di samping itu, bank sering saling membajak nasabah dengan memberikan kemudahan yang berlebihan. Bank dalam beberapa kasus sering mengabaikan kalau calon debiturnya masuk Dalam daftar kredit macet yang diterbitkan Bank Indonesia secara rutin.

b) Penyimpanan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan

Pejabat bank sering tidak mengikuti dan kurang disiplin dalam menerapkan prosedur perkreditan sesuai dengan pedoman dan tata cara pemberian kredit dalam suatu bank. Hal yang sering terjadi, bank tidak mewajibkan calon debitur membuat studi kelayakan dan menyampaikan data keuangan yang lengkap. Penyimpangan system dan prosedur perkreditan tersebut bisa disebabkan karena jumlah dan kualitas sumber daya manusia, khususnya yang menangani masalah perkreditan, belum memadai. Di samping itu, salah satu penyebab timbulnya kredit bermasalah tersebut dari sisi internal bank adalah adanya pihak bank yang sangat dominan dalam pemutusan kredit.

c) Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit

Untuk mengukur kelemahan system administrasi dan pengawasan kredit bank dapat dilihat dari dokumen kredit yang seharusnya diminta dari debitur tapi tidak dilakukan oleh bank, berkas perkreditan tidak lengkap dan tidak teratur, pemantauan terhadap usaha debitur tidak dilakukan secara rutin. Termasuk peninjauan langsung pada lokasi usaha debitur secara periodic. Lemahnya sistem administrasi dan pengawasan tersebut menyebabkan kredit yang secara potensial akan mengalami masalah tidak dapat dilacak secara dini, sehingga bank terlambat melakukan langkah-langkah pencegahan.

d) Lemahnya sistem informasi kredit

Sistem informasi kredit yang tidak berjalan sebagaimana seharusnya akan memperlemah keakuratan pelaporan bank yang pada gilirannya akan sulit

melakukan deteksi dini. Hal tersebut dapat menyebabkan terlambatnya pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah.

e) Itikad kurang baik dari pihak bank

Pemilik atau pengurus bank sering kali memanfaatkan keberadaan banknya untuk kepentingan kelomok bisnisnya dengan sengaja melanggar ketentuan kehati-hatian perbankan terutama ketentuan *legal lending limit*. Skenario lain adalah pemilik dan atau pengurus bank memberikan kredit kepada debitur yang sebenarnya fiktif. Padahal kredit tersebut digunakan untuk kepentingan pemilik atau pengurus bank untuk tujuan yang lain. Skenario ini terjadi karena adanya kerjasama antara pemilik dan pengurus bank yang memiliki itikad kurang baik.

2) Faktor Eksternal ini sangat terkait dengan kegiatan usaha debitur yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah antara lain terdiri dari :

a) Penurunan kegiatan ekonomi dan tingginya tingkat bunga kredit

Kegiatan usaha debitur rentan terhadap terjadinya penurunan kegiatan ekonomi dan dalam waktu yang sama tingkat suku bunga mengalami kenaikan yang tinggi. Penurunan kegiatan ekonomi dapat disebabkan oleh adanya kebijakan penyejukan ekonomi atau akibat kebijakan pengetatan uang yang dilakukan oleh Bank Indonesiayang menyebabkan tingkat bunga naik dan pada gilirannya debitur tidak lagi mampu membayar cicilan pokok dan bunga kredit.

b) Pemanfaatan iklim persaingan perbankan yang tidak sehat oleh debitur

Persaingan bank yang sangat ketat dalam menyalurkan kredit dapat dimanfaatkan debitur yang kurang memiliki itikad baik untuk memperoleh kredit melebihi jumlah yang diperlukan, untuk usaha yang tidak jelas, atau untuk kegiatan spekulatif. Dalam kondisi persaingan yang tajam, sering bank menjadi tidak rasional dalam pemberian kredit dan akan diperburuk dengan keterbatasan kemampuan teknis dan pengalaman petugas bank dalam mengelola kredit.

c) Kegagalan usaha debitur

Kegagalan usaha debitur dapat terjadi karena sifat usaha debitur yang sensitif terhadap pengaruh eksternal (*external factors*), misalnya kegagalan dalam pemasaran produk ; karena perubahan harga di pasar, adanya perubahan pola konsumen, dan pengaruh perekonomian nasional.

d) Debitur mengalami musibah

Musibah dapat saja terjadi pada debitur, misalnya meninggal dunia, lokasi usahanya mengalami kebakaran atau kerusakan sementara usaha debitur tidak dilindungi dengan asuransi.

d. Pengukuran *Non Performing Loan*

Rasio ini memberikan indikasi porsi dari kredit macet dalam keseluruhan kredit serta kemungkinan gagalnya pengambilan kredit karena kredit tersebut macet. Makin kecilnya rasio ini, maka semakin baik pengelolaan kredit karena semakin kecil kemungkinan gagalnya pemberian kredit tersebut. *Non performing loan* merupakan rasio untuk mengukur besarnya tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada suatu bank. Besarnya persentase *Non Performing Loan* haruslah

menjadi perhatian pihak manajemen karena kredit bermasalah yang semakin meningkat dapat membahayakan kesehatan bank tersebut.

Menurut Riva'i dkk (2013, hal.305)

Rumus rasio ini adalah :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, rasio keuangan perusahaan yang sesuai sebagai proyeksi dari kinerja keuangan perusahaan adalah *Return On Asset*. Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*, maka perlu di analisis masing-masing pengaruh variabel independen terhadap dependen.

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*

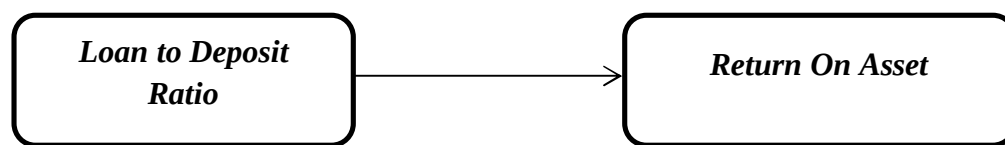
Besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* akan berpengaruh terhadap pengukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan didalam perusahaan melalui kredit. *Loan to Deposit Ratio* juga mempunyai peran yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga *Loan to Deposit Ratio* juga dapat digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi bank. *Loan to Deposit Ratio* yang tinggi mengindikasi adanya penanaman dana dari pihak ketiga yang besar dalam bentuk kredit.

Menurut Riva'i, dkk (2013, hal. 484) "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang telah diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan".

Loan to Deposit Ratio mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada nasabah yang telah menanamkan dana dengan kredit, kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. *Loan to Deposit Ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Oleh karena itu semakin rendah tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut maka kinerja perusahaan semakin menurun.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Ferdian (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh

secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset signifikan terhadap Return On Asset. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar dan dapat menimbulkan kredit macet. Dengan profitabilitas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan konsumen pada bank tersebut. Apabila masyarakat sudah tidak percaya kepada bank tersebut, maka investor pun juga enggan untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, dan secara otomatis akan menurunkan *Return On Asset*.



Gambar II.I
Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

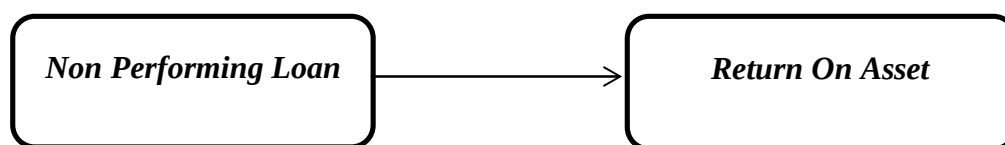
2. Pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*

Menurut Darmawi (2011, hal 126) “*Non Performing Loan* meliputi kredit dimana peminjam tidak dapat melaksanakan persyaratan perjanjian kredit yang telah ditanda tangannya, yang disebabkan oleh berbagai hal sehingga perlu ditinjau kembali atau perubahan perjanjian. Dengan demikian risiko kredit bisa bertambah tinggi”.

Non Performing Loan mencerminkan resiko kredit, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar maka kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Agustania Rahmawati, Prasetiono (2015) yang menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Non Performing Loan* dengan *Return On Asset*. Peningkatan atau penurunan *Non Performing Loan* selama periode penelitian akan besarnya laba secara tidak signifikan. Pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan pendapatan bank.

Alasan mendasar atas tidak diperolehnya pengaruh yang signifikan dari *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* adalah berkaitan dengan dengan kualitas financing atau pendanaan yang diberikan oleh sebuah bank. Dalam hal ini, penyaluran kredit merupakan sumber utama pendapatan bank. Di sisi lain adanya kredit macet akan mengganggu perputaran modal kerja dari bank. Maka ketika bank memiliki jumlah kredit macet yang tinggi, maka bank akan berusaha terlebih dahulu mengevaluasi kinerja mereka dengan sementara menghentikan penyaluran kreditnya hingga kredit macet berkurang. Namun demikian nampaknya adanya kredit macet tidak menjadikan bank mengurangi pemberian kreditnya sehingga laba bank yang diperoleh tidak berkurang secara signifikan.



Gambar II.II

Pengaruh Non Performing Loan terhadap Return On Asset

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*

Menurut Hery (2016, hal. 299) “*Return On Asset* merupakan rasio yang dipergunakan untuk melihat tingkat efisien operasi bank sentral secara keseluruhan karena rasio ini membandingkan antara laba/suplus operasi dengan nilai asset.

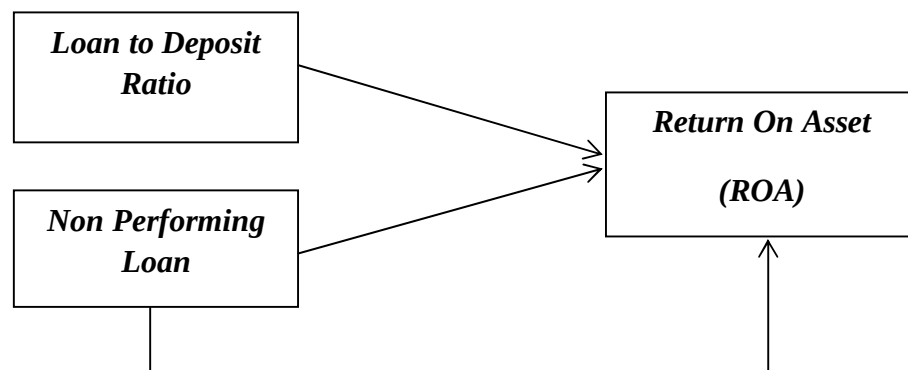
Menurut Riva’i dkk (2013, hal. 482) “*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan”.

Pada sisi passiva bank harus memenuhi kewajiban kepada nasabah setiap simpanan mereka yang ada di bank, pada sisi aktiva bank harus menyanggupi pencairan kredit yang telah dijanjikan. Bila kedua aspek atau salah satu aspek ini tidak dapat dipenuhi, maka bank akan kehilangan kepercayaan masyarakat. Likuiditas bank adalah kemampuan bank memenuhi kemungkinan ditariknya deposito atau simpanan oleh deposan atau penitip dana atau pun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa kredit.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Luh Eprima Dewi (2015) secara simultan dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* , dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan *Loan To Deposit Ratio*, dan *Non Performing Loan* dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank untuk selalu masuk dalam kategori bank sehat sehingga

masyarakat dan para investor memilih untuk melakukan transaksi perbankan dan berinvestasi pada bank tersebut.

Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* variabel independen (bebas) dan *Return On Asset* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.III

Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pernyataan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Dikatakan jawaban sementara oleh jawaban yang berasal dari teori Juliandi (2014, hal.44).

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian ini, maka dapat diambil hipotesis sebagai berikut:

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return On asset* pada PT. Bank Sumut Medan.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.
3. *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklarifikasi, menganalisa dan menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi serta membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan. Pada penelitian ini menganalisa dan menginterpretasikan pertumbuhan laba perusahaan dengan menggunakan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

B. Definisi Operasional

1. *Return On Asset*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan dengan jumlah aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

$$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. *Loan to Deposit Ratio*

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam membandingkan antara jumlah kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga. (Dalam hitungan persen).

$$\text{Loan to Deposit Ratio} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \cdot 100\%$$

3. *Non Performing Loan*

Rasio yang membandingkan antara kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. (Dalam hitungan persen).

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Kredit yang Diberikan}} \cdot 100\%$$

C. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kantor PT. Bank Sumut Medan Jl. Imam Bonjol No.18 Medan.

2. Waktu Penelitian

Adapun rencana waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel III.1

Waktu Penelitian

No	Jadwal Kegiatan	Bulan Pelaksanaan 2017 – 2018															
		Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■															
2	Penyusunan Proposal		■	■	■												
3	Bimbingan Proposal				■	■	■	■									
4	Seminar Proposal									■							
5	Pengumpulan Data										■						
6	Bimbingan Skripsi											■	■				
7	Sidang Meja Hijau													■	■	■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan PT. Bank Sumut Medan, yang dinyatakan dalam Laporan Keuangan tersebut dari *Return On Assets*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*.

2. Sampel

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal 114), sedangkan sampel adalah wakil-wakil dari populasi.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh (10) tahun terakhir yang terdapat pada laporan keuangan mulai dari tahun 2007 sampai tahun 2016 pada PT. Bank Sumut Medan.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif, yaitu merupakan data berbentuk angka-angka berupa laporan keuangan dan rasio-rasio keuangan. Sumber data yang didapat dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba/rugi PT. Bank Sumut Medan tahun 2007 – 2016.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi. Penulis mengadakan pengamatan (observasi) terhadap laporan keuangan untuk mengetahui *Loan to Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yakni menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut, statistik yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi adalah suatu metode untuk menentukan sebab akibat antara satu variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini digunakan regresi linear berganda untuk menentukan sebab akibat variabel bebas *Loan to Deposit Ratio* (X_1) dan *Non Performing Loan* (X_2) terhadap variabel terikat *Return On Asset* (Y). secara umum rumus regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Return On Assets (ROA)*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Loan to Deposit Ratio*

X_2 = *Non Performing Loan*

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

Metode regresi merupakan metode yang menghasilkan estimator linear yang tidak biasa dan yang terbaik (best linear unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik, sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan :

1. Garis normal P-P Plot

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu apabila data menyebar disekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Kolmogorov Smornov

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antar variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Ho : data residual berdistribusi normal

Ha : data residual tidak berdistribusi normal

Ketentuan untuk Uji Kolmogorov Smirnov ini adalah jika asymp. Sig (2-tailed) > 0.05 ($\alpha = 5\%$, tingkat signifikans) maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya uji kolerasi atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya, dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 atau nilai VIF yang tidak melebihi 4 atau 5, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang akan diolah.

c. Uji Heterokedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 161) Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastistas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SREDIT. Deteksi ada tidaknya heterorodastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterflot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi Y sesungguhnya) yang telah di *standardized*. Dasar analisis heterokesastisitas sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu, sebagai titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.163) Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang beruntun sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk menguji keberadaan autokorelasi, dalam penelitian ini digunakan uji statistic *Durbin-Watson*. *Durbin-Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (First Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya Intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Kriteria pengujiannya adalah :

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif
- 2) Jika $4 - dL < d$, berarti ada autokorelasi negative
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Uji Hipotesis

a. Uji Persial (Uji-t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiono (2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengjian

$H_0 : rs = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : rs \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2 / k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber Sugiono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

1. Perhitungan Rasio Keuangan Perusahaan

Berikut ini adalah data laporan keuangan PT. Bank Sumut Medan selama periode 2007 – 2016 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

a. *Return On Asset*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan laba perusahaan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya yaitu *Return On Asset*. Rasio ini adalah kemampuan bank dalam untuk mengukur keuntungan , baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun berasal dari kegiatan-kegiatan non operasional.

Return On Asset merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang diukur dari nilai aktiva. *Return On Asset* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektivan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan selama periode 2007-2016

Tabel IV.1
***Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan**
Periode 2007-2016

No	Tahun	<i>Return On Asset</i>
1	2007	3,39
2	2008	3,03
3	2009	4,42
4	2010	4,55
5	2011	3,26
6	2012	2,99
7	2013	3,37
8	2014	2,6
9	2015	2,31
10	2016	2,74

Sumber : PT. Bank Sumut Medan (2018)

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa *Return On Asset* pada Bank Sumut mengalami fluktuasi yaitu mengalami kenaikan dan penurunan di setiap tahunnya. Pada tahun 2007 *Return On Asset* adalah 3,39 dan mengalami penurunan di tahun berikutnya yaitu menjadi 3,03, dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami peningkatan pada jumlah *Return On Asset* yaitu 4,42 dan 4,55. Di tahun 2011 dan 2012 *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut mengalami penurunan kembali yang rata-rata menjadi 2,99 di tahun selanjutnya mengalami kenaikan menjadi 3,37 dan penurunan di dua tahun berikutnya yaitu menjadi 2,31. Pada tahun 2016 *Return On Asset* pada Bank Sumut mengalami kenaikan menjadi 2,74. Hal ini memperlihatkan bahwa *Return On Asset* untuk mengukur kemampuan dalam menghasilkan keuntungan melalui biaya operasional tergolong cukup baik.

Jika *Return On Asset* yang semakin meningkat, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, sedangkan semakin rendah *Return On Asset* menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba.

b. Loan to Deposit Ratio

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio antara besarnya seluruh jumlah kredit yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dari berbagai sumber. Rasio ini merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pula kemampuan likuiditas bank. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari *Loan to Deposit Ratio* suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85% - 100% atau batas aman untuk *Loan to Deposit Ratio* menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%.

Berikut ini data tentang *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut Medan tahun 2007-2016.

Tabel IV-2
Hasil Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut
Tahun 2007-2016

No	Tahun	<i>Loan to Deposit Ratio</i>
1	2007	56,46
2	2008	84,13
3	2009	97,87
4	2010	91,04
5	2011	78,56
6	2012	101,9
7	2013	107,31
8	2014	96,11
9	2015	94,08
10	2016	93,89

Sumber : PT. Bank Sumut Medan (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Sumut sanga berfluktuasi. Pada tahun 2007 sebesar 56,46. Pada tahun 2008 sebesar 84,13 Pada tahun 2009 sebesar 97,87. Pada tahun 2010 tingkat *Loan to deposit Ratio* sebesar 91,04 dan mengalai penurunan di tahun 2011 sebesar 78,56. Dan pada tahun 2012 dan 2013 mengalami kenaikan yag cukup signifikan yaitu sebesar 101,9 dan 107,31. Dan mengalami penurunan di tahun 2014 sampai 2016 menjadi 93,89.

Pemberian kredit yag tinggi memungkinkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan bunga yang tinggi, namun pemberian kredit yang tinggi memiliki resiko yakni kredit macet yang menyebabkan laba ditahan. Sehingga perusahaan harus menjaga tingkat keseimbangan pemberian kredit. Semakin tinggi *Loan to Deposit Ratio* memberikan indikasi semakin rendahnya

kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Kondisi ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar.

c. *Non Performing Loan*

Variabel terikat (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non Performing Loan* adalah rasio yn digunakan untuk menilai kinerja fungsi bank, salah satu fungsi bank adalah sebagai penghubung antara pihak yng memiliki kelebihan dana dengan pihak yag membutuhkan dana.

Non Performing Loan adalah kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank, yang artinya *Non Performing Loan* merupakan indikasi adanya masalah dalam bank tersebut yang mana jika tidak segera mendapatkan solusi maka akan berdampak pada bank. Meningkatnya jumlah *Non Performing Loan* jika dibiarkan terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank. Dampak negatif tersebut salah satunya adalah mengurangi jumlah modal yang dimiliki oleh bank.

Suku bunga memang merupakan salah satu sumber income bank yang mana jika bank tidak lagi menerima angsuran sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan, maka dikhawatirkan hal ini akan terus memperburuk kondisi bank. Bank indonesia melalui peraturan Bank Indonesia menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) adalah sebesar 5%.

Berikut ini data tentang *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Medan Tahun 2007-2016

Tabel IV-3
***Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Medan**
Periode 2007-2016

No	Tahun	<i>Non Performing Loan</i>
1	2007	2,01
2	2008	0,99
3	2009	2,47
4	2010	3,02
5	2011	2,56
6	2012	2,81
7	2013	3,83
8	2014	5,47
9	2015	5
10	2016	4,7

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank Sumut (2018)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa *Non Performing Loan* pada PT. Bank Sumut Medan di tahun 2007 sebesar 2,01. Pada tahun 2008 sebesar 0.99. pada tahun 2009 sebesar 2,47 dan mengalami kenaikan pada tahun 2010 sebesar 3,02. Pada tahun 2011 *Non Performing Loan* sebesar 2,56. Pada tahun 2012 sebesar 2,81 dan di tahun selanjutnya mengalami kenaikan yaitu sebesar 3,83 di tahun 2013. Pada tahun 2014 sebesar 5,47 dan mengalami penurunan menjadi 5,00 pada tahun 2015 dan mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 4,7. Semakin tinggi jumlah *Non Performing Loan* pada Bank maka akan berdampak negatif bagi pertumbuhan bank sedangkan semakin rendahnya *Non Performing Loan* maka semakin bagus untuk pertumbuhan modal bank.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Uji asumsi klasik dilakukan bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah uji asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

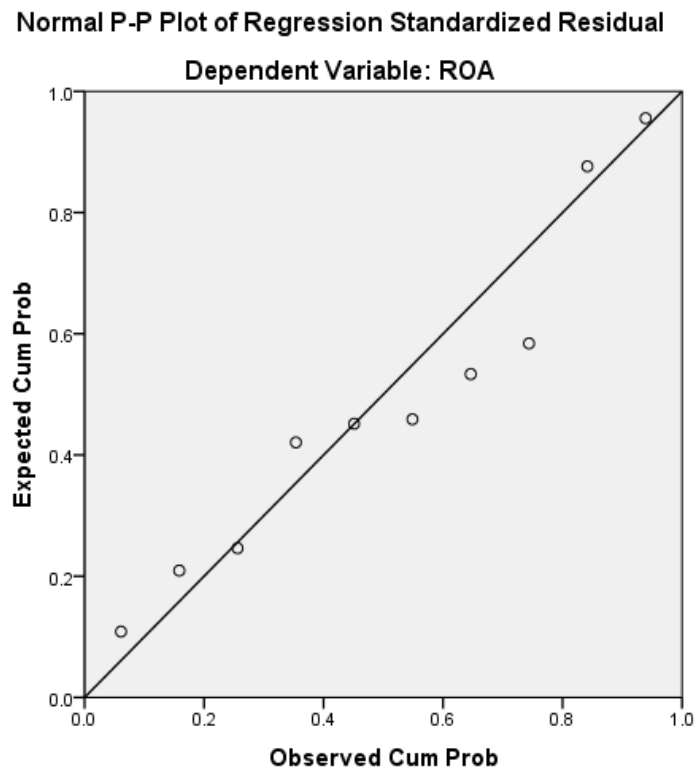
Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dan yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik normal p-plot.

1) Uji normal *P-P Plot Of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat, yaitu apabila data mengikuti garis diagonal dengan menyebar disekitar garis diagonal tersebut.

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi klasik.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Gambar IV.1
Graik Normal P-P Plot

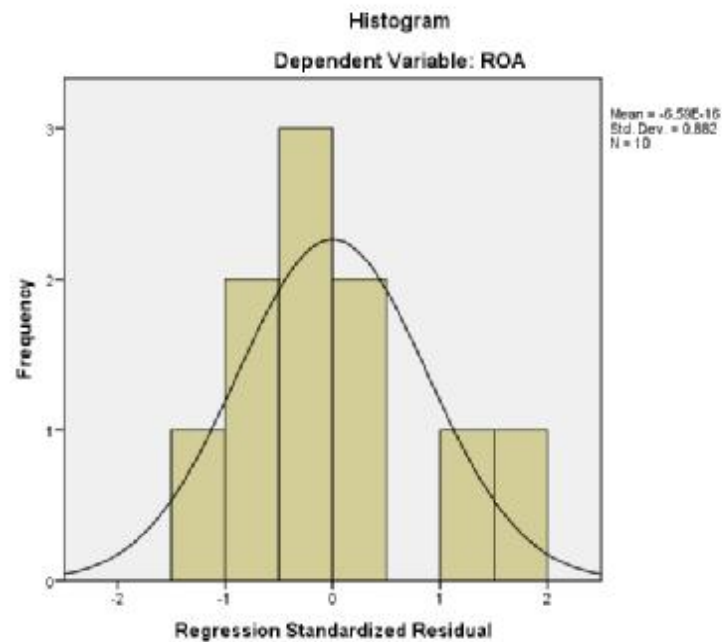


Berdasarkan gambar di atas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal dan layak dianalisis.

2) Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal ataukah tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng.

Gambar IV.2
Grafik Histogram



Pada gambar di atas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang seimbang, baik di sisi kiri maupun sisi kanan, dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang sempurna.

b. Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan apakah terdapat korelasi yang tinggi di antara variabel bebas dalam model regresi linier. Uji multikolinearitas juga terdapat beberapa ketentuan, yaitu jika nilai tolerance and value inflation faktor (VIF) hasil regresi lebih besar dari 4 atau 5 maka dapat dipastikan terdapat multikolinearitas diantara variabel independen tersebut.

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
LDR	,777	1,287
NPL	,777	1,287

a. Dependent Variable: ROA

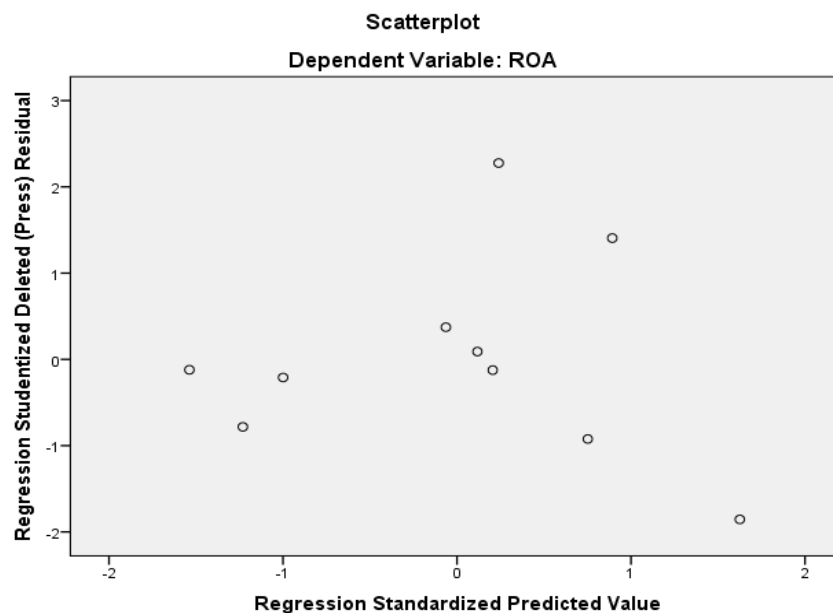
Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai varian inflation factor (VIF) untuk variabel LDR (X1) sebesar 1,287 variabel NPL (X2) sebesar 1,287. Dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 4 atau 5. Demikian juga nilai tolerance pada variabel LDR (X1) sebesar 0,777 variabel NPL (X2) sebesar 0,777. Dari masing-masing variabel nilai tolerance lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolinearitas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai tolerance setiap variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 4 atau 5. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini digunakan agar mengetahui adanya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah model regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Dasar analisis :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan i bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar di atas, memperlihatkan titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak, tidak membentuk pola atau garis tertentu dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa model regresi ini bebas dari masalah heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi.

Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (D-W), yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Tabel IV.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.530 ^a	.281	.076	.70005	.281	1.369	2	7	.315	1.902

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 1,902 dengan demikian tidak terjadi autokorelasi.

3. Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda, dimana analisis berganda untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV.6
Hasil Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,160	1,489		2,123	,071
LDR	,012	,018	,243	,669	,525
NPL	-,306	,185	-,600	-1,650	,143

a. Dependent Variable: ROA

Dari data di atas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

Konstanta : 3,160

LDR : 0,012

NPL : -0,306

Hasil tersebut dimasukkan ke dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 3,160 + 0,012X_1 - 0,306$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 3,160 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila variabel independen dianggap konstan maka *Return On Asset* telah mengalami peningkatan sebesar 3,160.

- b. Nilai koefisien X_1 *Loan to Deposit Ratio*

Nilai β sebesar 0,012 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Loan to Deposit Ratio* maka akan diikuti dengan kenaikan *Return On Asset* sebesar 0.012 atau 1,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

c. Nilai koefisien X2 *Non Performing Loan*

Nilai β sebesar -0,306 dengan arah hubungannya negative menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Non Performing Loan* maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -0,306 atau sebesar 30,6% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terhadap hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Bentuk pengujian :

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 diterima : jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-k$

H_0 ditolak : jika $t_{\text{hitung}} \geq t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}}$

Tabel IV-7
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3,160	1,489		2,123	,071
LDR	,012	,018	,243	,669	,525
NPL	-,306	,185	-,600	-1,650	,143

a. Dependent Variable: ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Nilai t untuk $n = 10 - 2 = 8$ adalah 2,306

1) Pengaruh *Loan to Deposit ratio* (X1) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolahan SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = 0,669$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,306$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } -2,306 \leq t_{\text{hitung}} \leq 2,306$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } t_{\text{hitung}} > 2,306 \text{ atau } -t_{\text{hitung}} < -2,306$$

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $2,306 \leq 0,669 \leq 2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,525 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa secara persial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

2) Pengaruh *Non Performing Loan* (X2) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Non Performiiing Loan* berpengaruh secara individual (persial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Dari pengolaha SPSS maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = -1,560$$

$$t_{tabel} = 2,306$$

dari kriteria pengambilan keputusan :

$$H_0 \text{ diterima jika } : -2,306 \leq t_{hitung} \leq 2,306$$

$$H_0 \text{ ditolak jika } : t_{hitung} > 2,306 \text{ atau } -t_{hitung} < -2,306$$

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Non Performig Loan* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-1,560 < -2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,143 > 0,05$. berdasarkan kriteria pegambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan antara *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset*. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau signifikan (sig).

Bentuk pengujian :

$H_0 = 0$, tidak ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

$H_0 \neq 0$, ada pengaruh signifikan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* secara bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Kriteria pengujian :

1. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
2. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Tabel IV-8
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,342	2	,671	1,369	.315 ^b
Residual	3,431	7	,490		
Total	4,773	9			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPL, LDR

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n = 10$ adalah sebagai berikut :

$F_{tabel} = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ adalah sebesar 4,74

$F_{hitung} = 1,369$

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas F_{hitung} sebesar 1,369 dengan signifikan 0,315 sementara F_{tabel} berdasarkan $dk = 10 - 2 - 1 = 7$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,74. Karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yang artinya *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh namun tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2007-2016.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi 0 dan 1. Apabila angka koefisien determinasi semakin kuat, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinan (adjusted R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan terbatas.

Berikut adalah pengujian statistiknya :

Tabel IV-9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.530 ^a	.281	.076	.70005	.281	1,369	2	7	.315

a. Predictors: (Constant), NPL, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Semakin tinggi nilai R-Square maka akan baik lagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. Nilai yang di dapat melalui uji determinasi yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 d &= R^2 \times 100\% \\
 &= 0,281 \times 100\% \\
 &= 28,1\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil koefisien determinan pada tabel di atas, nilai R-Square diketahui sebesar 28,1% yang menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* sebesar 28,1% dipengaruhi oleh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan*.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Loan to deposit ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $2,306 > 0,669$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,525 > 0,05$. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

Loan to Deposit Ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* disebabkan karena meningkatnya *Loan to Deposit Ratio* dipengaruhi oleh kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga yang selalu meningkat.

Loan to Deposit ratio berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak seimbang pemberian kredit dengan penggunaan dana yang menunjukkan kurangnya kualitas kredit. Kredit yang disalurkan oleh bank tidak banyak memberikan kontribusi laba karena terdapat selisih yang tinggi diantara bank-bank yang beroperasi dalam penyaluran kredit.

Penelitian ini sesuai dengan teori Darmawi (2011, hal.61) “kalau rasio meningkat ke tingkat yang lebih tinggi secara relatif, bank kurang berminat untuk memberikan pinjaman atau investasi”. Selain itu mereka menjadi selektif, apabila standar dinaikkan dan kredit menjadi lebih sulit maka suku bunga cenderung naik. Walaupun rasio pinjaman terhadap deposit yang tinggi tidak pernah ditentukan acuannya, tapi rasio tersebut merupakan kekuatan yang mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman dan investasi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiai dan Lestari (2013) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdian (2015) yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit semakin besar dan dapat menimbulkan kredit macet. Dengan profitabilitas bank yang rendah maka hal tersebut akan berdampak pada hilangnya kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang mengakibatkan investor juga enggan untuk membeli saham pada perusahaan yang bersangkutan dan otomatis akan menurunkan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On asset* pada PT. Bank Sumut Medan. Maka saya dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian ini dengan teori, pendapat penelitian terdahulu yakni *Loan to Deposit ratio* berpengaruh namun

tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil pengujian secara persial pengaruh *Non Performig Loan* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-1,560 < -2,306$ dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,143 > 0,05$. berdasarkan kriteria pengambilan keputusan, dapat disimpulkan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan.

Non Performing Loan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Aseet* karena peningkatan atau penurunan *Non Performing Loan* selama periode penelitian akan besarnya laba secara tidak signifikan . pengaruh negatif yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kredit macet dalam pengelolaan kredit bank maka akan menurunkan pendapatan bank.

Penelitian ini sesuai dengan teori Kasmir (2015, hal. 133) “Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan krdit bermasalah”. Berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Penyaluran krdit tidak hanya berpotensi untuk meningkatkan pendapatan, tetapi juga disertai dengan peningkatan kredit bermasalah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Agustania Rahmawati, Prasentiono (2015) yang menyatakan bahwa penelitian ini menghasilkan pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Non Performing Loan* dengan *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan serta teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan di atas mengenai pengaruh *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* PT. Bank Sumut Medan. Maka saya dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan Terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* Secara Bersama-sama terhadap *Return On Asset*.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas F_{hitung} sebesar 1,369 dengan signifikan 0,315 sementara F_{tabel} berdasarkan $dk = 10 - 2 - 1 = 7$ dengan tingkat signifikan 5% adalah 4,74. Karena F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel} yang artinya *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh namun tidak signifikan secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan periode 2007-2016.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Luh Eprima Dewi (2015) secara simultan dapat diketahui bahwa *Loan To Deposit Ratio* , dan *Non Performing Loan* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Hal ini berarti para manajemen dapat memperhatikan rasio keuangan

Loan To Deposit Ratio dan *Non Performing Loan* dengan tujuan meningkatkan kinerja keuangan bank untuk selalu masuk dalam kategori bank sehat sehingga masyarakat dan para investor memilih untuk melakukan transaksi perbankan dan berinvestasi pada bank tersebut.

Dari uraian hasil temuan penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menyatakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset*.

Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016 adalah sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016 yang artinya peningkatan yang terjadi pada *Loan to Deposit Ratio* tidak diikuti dengan penurunan yang terjadi pada *Return On Asset*.
2. *Non Performing Loan* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016 yang menunjukkan bahwa apabila *Non Performing Loan* meningkat maka tidak akan berdampak terjadi penurunan pada profitabilitas bank.
3. *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* berpengaruh namun tidak signifikan secara simultan terhadap *Return On Asset* pada PT. Bank Sumut Medan Periode 2007-2016 yang menunjukkan bahwa kedua rasio tersebut tidak mempengaruhi tinggi dan rendahnya tingkat *Return On Asset*.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian sebaiknya PT. Bank Sumut Medan menjaga kestabilan rasio *Loan to Deposit Rasio* serta memperhatikan kualitas kredit

yang disalurkan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah, sehingga bank dapat memperoleh keuntungan dari kredit yang disalurkan.

2. Pengolahan yang baik pada kredit macet serta penagihan yang konsisten terhadap kredit yang disalurkan ke masyarakat akan menurunkan tingkat kredit macet pada PT. Bank Sumut Medan sehingga bank dapat meningkatkan keuntungan.
3. Tinggi rendahnya *Loan to Deposit Ratio* dan *Non Performing Loan* tidak menjamin dalam kenaikan *Return On Asset*, sehingga ada baiknya apabila pihak bank perlu mempertahankan laba atau keuntungan agar tidak merosot.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menjabarkan penelitian tentang rasio keuangan terhadap kemampuan manajemen bank dan meneliti variabel-variabel lain guna untuk mengetahui hasil yang lebih akurat dan dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham dan Houston (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Brigham dan Houston (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat
- Hani, Syafrida (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hani, Syafrida (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS
- Hani, Syafrida. (2015). "*Teknik Analisis Laporan Keuangan*". Medan : UMSU Press.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2016). "*Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*". Edisi Pertama. Cetakan Ketiga Belas. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hery (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hery (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)
- Juliandi, Azuar, Irvan dan Saprinal Manurung (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Cetakan Pertama. Medan: UMSU PRESS
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2015). "*Analisis Laporan Keuangan*". Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Rajawali Pers.
- Mismiwati. (2016). "*Pengaruh CAR, NIM, BOPO, LDR DAN NPL Terhadap ROA (Studi Pada PT. BPD Sumsel Babel)*". Jurnal I-Finance Vol. 2. No. 1. (Hal 56)
- Munawir, S(2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Rahmawati, Agustania (2015) "*Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, NIM dan BOPO Dengan GCG Sebagai Variabel Kontrol*". Jurnal Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, (Hal 1-11)
- Riva'i, Veithzal. (2013). "*Commercial Bank Management dari Teori ke Praktik*". Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta : Rajawali Pers.

- Septiani, Rita (2016). “*Pengaruh NPL dan LDR Terhadap Profitabilitas Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT BPR Pasarraya Kuta*”. Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016 (Hal 293 – 324)
- Siamat, Dahlan. (2005). “*Manajemen Lembaga Keuangan*”. Edisi Kelima. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sjahrial, Dermawan (2007). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sjahrial, Dermawan (2008). *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Edisi 2. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I Made (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.